

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, ada beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya, diantaranya adalah 1) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya; 2) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi; 3) Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara; 4) Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja. Batasan tersebut berguna untuk menjelaskan arti pendidikan, yang mana sasarannya adalah manusia. (Tirtarahardja & Sulo, 2008)

Berdasarkan beberapa batasan pendidikan diatas, penerapannya adalah dengan pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran itu, timbul sebuah interaksi yang disebut dengan interaksi edukatif. Dalam hal ini, peran guru dan peran peserta didik saling berhubungan. Yang mana, seorang guru memberikan materi (*Transfer of knowledge*) sekaligus memberikan sebuah makna ataupun nilai kandungan dari materi tersebut (*Transfer of value*), kemudian diterima oleh peserta didik dan tindak lanjutnya yaitu dengan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi seorang guru PAI, di setiap sekolah mana pun, perannya tidak cukup sekedar berpengetahuan agama dan membenarkan permasalahan agama, tapi menjadi tauladan bagi semuanya.

Sebagaimana fokus pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. dimana peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan sikap dan mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan sehar-harinya. Sikap itu sendiri tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku seseorang, sebab sikap itu corak seseorang dalam bertingkah laku pada suatu rangsangannya. Reaksi yang ditimbulkan dari sikap, kemungkinan positif ataupun negatif. Jika responnya positif, maka siswa dapat memahami tingkah laku yang semestinya dilakukan. Apabila responnya negatif, maka siswa belum bisa menindaklanjuti

tingkah laku yang harus diambil. Karena sikap itu berguna untuk menindaklanjuti tingkah laku apa yang harus diambil.

Kembali pada batasan pendidikan diatas, bahwasannya salah satu batasan pendidikan itu adalah pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Dimana dalam Islam, pribadi seseorang itu harus diliputi dengan akhlak. Salah satu yang dapat kita lihat di berbagai sekolah, siswa dituntut untuk memiliki akhlak hormat kepada guru. Yang mana, hormat kepada guru itu sangat relevan. Siswa tidak hanya sekedar memperhatikan, namun lebih dari itu siswa harus bisa menghargai dan menuruti semua perintah baik dari gurunya.

Sebuah fenomena yang terjadi saat ini di kalangan siswa SMA Bina Muda Cicalengka mengenai akhlak siswa menghormati gurunya, masih banyak siswa yang belum bisa menerapkannya baik ketika kegiatan belajar berlangsung maupun saat luang waktu atau berpapasan di luar pembelajaran. Kemudian di dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru itu memiliki jadwal masing-masing dan tidak semua kelas diisi oleh guru tersebut. Dari pernyataan itu, terkadang peserta didik bersikap acuh dan tidak menghormati gurunya dengan alasan guru itu tidak mengajar di kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, peneliti menggambarkan keadaan tentang siswa dalam menerapkan akhlak hormat kepada guru dengan membuat dua persentase yaitu sebagai berikut: yang sudah menerapkan akhlak hormat kepada guru 90%, yang masih belum menerapkan akhlak dalam menghormati guru 10%.

Terkait hal itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahwasannya siswa itu mempunyai akhlak hormat kepada seorang guru maupun tidak. Diantaranya adalah perihal waktu pelajaran, dimana sekolah hanya menerapkan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya diberi 3 jam saja, dan hal itu belum tentu anak bisa memahami materi menghormati guru. Pendidikan keluarga pun menjadi faktor yang mempengaruhinya, dimana peserta didik tersebut masih kurang memahami ilmu agama mengenai akhlak menghormati guru.

Yang paling dominan, adalah faktor pergaulan. Yang mana sebagai seorang guru, tidak tahu pergaulan seperti apa dan bagaimana yang dilakukan oleh peserta didik. Jadi guru hanya bisa berserah diri perihal sikap peserta didik karena akibat dari pergaulan kesehariannya. Sehingga ketika dibawa ke sekolah, peserta didik belum bisa bersikap menghormati guru. Dari pihak guru pun, harus memberikan tauladan. Dimana tidak hanya peserta didik yang harus menghormati guru, melainkan sikap baik dan menghargai peserta didik dari seorang guru pun harus dilakukan. Dengan demikian, wajar jika mereka belum bisa bersikap menghormati guru.

Di dalam kegiatan pembelajaran, tentunya ada suatu interaksi edukatif yang dilakukan oleh seorang guru, baik itu guru yang mengajar pelajaran umum maupun guru yang mengajar tentang pelajaran khusus, seperti Pendidikan Agama Islam. Yang perlu di garis bawahi disini adalah interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dimana, yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut, yaitu pendekatan dengan cara bagaimana kita menjadi teman bagi mereka ketika dikelas dan peserta didik pun harus memahami posisi kalian seperti apa, jangan sampai kewajiban seorang peserta didik terhadap gurunya menyimpang.

Berdasarkan tanggapan dari guru PAI di SMA Bina Muda Cicalengka, bahwasannya sikap peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam pembelajaran, disaat peserta didik diberi metode diskusi, peserta didik dituntut untuk menghargai guru, misalkan ketika berdiskusi, peserta didik tidak ribut dan juga menghargai peserta didik lainnya yang bertujuan untuk menghargai pendapat orang lain. Sedang diluar pembelajaran, ketika peserta didik berpapasan dengan guru itu diharapkan peserta didik itu salam & sopan dalam berbicara. Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum bisa menerapkan hal itu. (Halimi, 2019)

Dari fenomena diatas, menunjukkan adanya kesenjangan, yaitu di satu sisi ketika guru mengajarkan materi kepada peserta didik dengan pendekatan dan gaya belajar yang dipertimbangkan dengan minat dan karakteristik peserta didik bahkan sampai dengan pendekatan tutor sebaya, namun sikap siswa-

siswi masih ada yang tidak bisa menghargainya dengan dalih tidak menyukai cara guru tersebut berinteraksi dengan mereka. Di sisi lain, siswa-siswi harus mencerminkan akhlak yang baik yaitu hormat kepada gurunya.

Dengan demikian, timbul masalah yang ingin diketahui dan dibuktikan. Bagaimana sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI, apakah ada hubungannya antara sikap siswa terhadap interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati gurunya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti mengangkatnya melalui penelitian yang berjudul: *Sikap Siswa terhadap Interaksi Edukatif Guru PAI dan Hubungannya dengan Akhlak Mereka dalam Menghormati Guru* (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1 Bagaimana sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI di SMA Bina Muda Cicalengka?
- 2 Bagaimana akhlak siswa dalam menghormati gurunya di SMA Bina Muda Cicalengka?
- 3 Bagaimana hubungan sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati guru di SMA Bina Muda Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1 Sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI di SMA Bina Muda Cicalengka;
- 2 Akhlak siswa dalam menghormati guru di SMA Bina Muda Cicalengka;

- 3 Untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati guru di SMA Bina Muda Cicalengka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberikan suatu khazanah keilmuan tentang pengaruh sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI hubungannya dengan akhlak mereka dalam menghormati guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan akhlak mereka dalam menghormati guru berdasarkan interaksi edukatif yang guru lakukan.
- 2) Bisa mengimplementasikan akhlak menghormati guru dalam kondisi apapun dan dimana pun.

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan mutu interaksi edukatif guru.
- 2) Mengetahui kadar peserta didik dalam menyikapi interaksi edukatif yang dilakukan oleh seorang guru.
- 3) Mengetahui perkembangan akhlak peserta didik dalam menghormati guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah untuk memperhatikan interaksi edukatif guru dan siswa.
- 2) Mengetahui perkembangan akhlak siswa-siswi kelas XII dalam menghormati guru.

E. Kerangka Pemikiran

Pertama, mengenai sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri (Sobur, 2003). Kecenderungan itu bisa berupa positif maupun negatif.

Interaktif edukatif merupakan interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik. (Djamarah, 2016)

Setelah mengkaji beberapa teori diatas, bahwasannya indikator sikap itu ada dua yaitu positif dan negatif. Sedang objek sikap disini yaitu interaksi edukatif guru PAI. Artinya, sikap siswa baik positif maupun negatif terhadap interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI.

Ada beberapa indikator interaksi edukatif diantaranya adalah :

1. Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/diskusi
 - a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
 - b. Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok
2. Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik
 - a. Menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
 - b. Mengerjakan soal di depan kelas
 - c. Memberi tanggapan dan mengajukan ide
 - d. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar (Mulyasa, 2004)

Kedua, mengenai akhlak mereka dalam menghormati guru. Sebagaimana akhlak merupakan unsur terpenting dalam diri seseorang, apalagi bagi siswa. Yang mana akhlak mereka berpengaruh terhadap kualitas diri sampai dengan penilaian diri.

Akhlak merupakan menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Atau akhlak itu adalah kebiasaan dari sebuah kehendak (Amin, 1995). Sedang akhlak menghormati guru adalah kebiasaan mentaati dan menghargai dari seorang peserta didik kepada gurunya sebagai tanda hormat kepadanya guna mendapatkan keberkahan dari seorang guru.

Adapun indikator-indikator akhlak menghormati guru yaitu diantaranya :

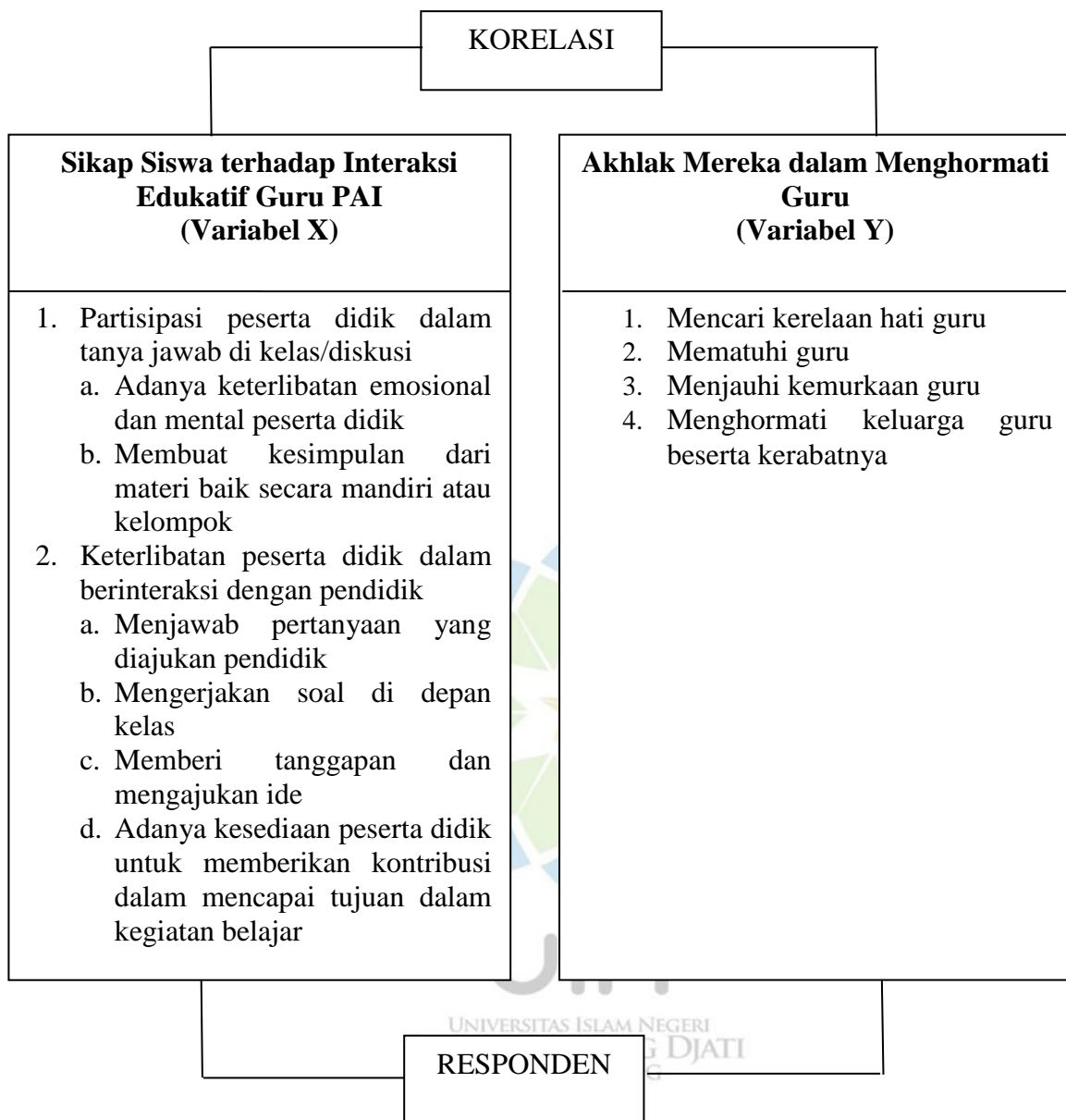
1. Mencari kerelaan hati guru
Seperti tidak berjalan di depan guru, jika dihadapan guru, tidak memulai bicara, kecuali ada ijin dari guru, dan tidak bertanya saat guru sedang capek/bosan dan sebagainya.
2. Mematuhi guru
Mematuhi semua perintah guru sesuai dengan ajaran Islam. Boleh tidak mematuhi, jika hal itu bertentangan dengan agama.
3. Menjauhi kemurkaan guru
Seperti tidak banyak bicara, tidak berjalan di depan guru, tidak duduk ditempat guru, tidak mengejek/mencela guru dan sebagainya.
4. Menghormati keluarga guru dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya seperti menghormatinya. Serta mendoakan guru, keluarga dan kerabatnya. (Az-Zarnuji, 2019)

Ketiga, hubungan antara sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati guru. Dalam hal ini sikap terhadap interaksi edukatif guru PAI adalah kecenderungan merespon dengan positif ataupun negatif dalam berhubungan antara guru dan siswa yang pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengubah dan mengembangkan tingkah laku. Sebagaimana orientasi pendidikan sekarang yaitu menerapkan pendidikan karakter.

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna (Djamarah, 2016). Interaksi edukatif hendaknya terjalin hubungan yang mendidik dan mengembangkan. Guru tidak hanya memberikan bahan yang harus dipelajari, akan tetapi guru dapat berperan sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa. Interaksi antara guru dengan siswa hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis yaitu adanya pemahaman antara guru dengan siswa. (Danarjati, Murtiadi, & Ekawati, 2014)

Akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku seseorang. Secara keseluruhan, akhlak memiliki macamnya, salah satunya seperti akhlak hormat kepada guru. Yang mana hal itu, menjadi sebuah tujuan dari interaksi edukatif. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa interaksi edukatif memiliki hubungan tertentu dengan akhlak.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, mengenai hubungan Sikap Siswa terhadap Interaksi Edukatif Guru PAI sebagai variabel X dan Akhlak Mereka dalam Menghormati Guru sebagai variabel Y yang diangkat menjadi topik dalam penelitian kali ini. Maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Penelitian yang saya lakukan akan menyoroti dua variabel, yaitu variabel X mengenai sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dan variabel Y berkenaan dengan akhlak hormat kepada guru. Diantara kedua variabel ini yang akan saya teliti adalah mengenai hubungan keduanya.

Sebagaimana dalam kerangka pemikiran bahwa interaksi edukatif mempunyai hubungan terhadap akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis “*Semakin positif sikap siswa terhadap interaksi*

edukatif guru PAI maka semakin baik pula akhlak mereka dalam menghormati guru”

Secara sistematis hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

Ha : $r_{xy} \geq 0$: Adanya hubungan antara sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati guru

Ho : $r_{xy} < 0$: Tidak adanya hubungan antara sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan akhlak mereka dalam menghormati guru

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan interaksi edukatif maupun yang berkaitan dengan akhlak menghormati guru, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi saudara Ni Made Sutarmuni yang berjudul, *Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Metro Timur* tahun 2019. Bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi 87 sebesar 0,746 dengan kontribusi variabel sebesar 55,652% berada pada taraf “Tinggi”.

Kedua, skripsi saudara Muhammad Nor Pratama yang berjudul, *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Pekanbaru* tahun 2017. Bahwa ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil tersebut dapat dilihat dari r hitung sebagai berikut : a. r hitung = 0,591 bila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% maka ($0,591 > 0,240$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. b. r hitung = 0,591 bila dibandingkan

dengan rtabel pada taraf signifikan 1% maka ($0,591 > 0,312$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru, adalah sebesar 34,92%. Sedangkan sisanya yaitu 65,08% dipengaruhi oleh variabel lain.

Ketiga, skripsi saudara Endang Yuliana yang berjudul, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di Mts Negeri 2 Tempel Yogyakarta* tahun 2018. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang dilakukan dengan uji regresi sebesar 0,000 lebih < pada 0,05 yang ditunjukkan oleh H_0 ditolak dengan H_A diterima, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru PAI dan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta.

Sedangkan dalam penelitian saya adalah "*Sikap Siswa terhadap Interaksi Edukatif Guru PAI dan hubungannya dengan Akhlak Mereka dalam Menghormati Guru (penelitian korelasional terhadap siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka)*". Jenis penelitian ini kuantitatif yang akan mencari hubungan dua variabel yang berbeda yakni Sikap siswa terhadap Interaksi Edukatif Guru PAI variabel X dan Akhlak Menghormati Guru variabel Y.